

Efektifitas Pembelajaran *Multiple Intelligences* Dengan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan *Maharah al-Kalam*

Naila Rif'a Mumtaza

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas KH. Abdul Chalim,
Mojokerto, Indonesia

Email: nailarifa3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the process and effectiveness of learning Arabic based on *Multiple Intelligences* by using the Teams Games Tournament (TGT) Learning Model to improve the speaking skills of grade 5 MI Hidayatul Muflihun Pesanggrahan Mojokerto. This study used a quantitative method with a pre-experimental design (One Group Pre-test Post-test). This data collection uses post-test results in the form of a short oral test. Hypothesis testing uses a one sample t test (One Sample T-Test). The results of calculations using the t-test formula for one sample can be obtained $t_{count} = 1.8166$ and $t_{table} = 1.782$. Because $t_{count} > t_{table}$, the accepted hypothesis is a working hypothesis, namely learning Arabic based on *Multiple Intelligences* with the Teams Games Tournament (TGT) model is effective in improving the speaking skills of 5th grade students of MI Hidayatul Muflihun Pesanggrahan. By using the Teams Games Tournament model, students get a fun learning experience by playing language games between groups that require cooperation between group members. So that it can improve students' language intelligence and social intelligence.

Keywords: *Multiple Intelligences, Speaking Skills, Teams Games Tournament (TGT) Learning Model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan keefektifitasan pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligences* dengan menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan *maharah al-kalam* siswa kelas 5 MI Hidayatul Muflihun Pesanggrahan Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimen (*One Group Pre-test Post-test*). Pengumpulan data ini menggunakan observasi dan hasil tes. Pengujian hipotesis menggunakan uji t satu sampel (*One Sample T-Test*). Hasil perhitungan dengan rumus uji t satu sampel dapat diperoleh $t_{hitung} = 1,8166$ dan $t_{tabel} = 1,782$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja, yaitu pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligences* dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) efektif dalam meningkatkan *maharah al-kalam* siswa kelas 5 MI Hidayatul Muflihun Pesanggrahan. Dengan menggunakan model *Teams Games Tournament* siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan pertandingan permainan bahasa antar kelompok yang memerlukan kerja sama antar anggota kelompok. Sehingga dapat meningkatkan kecerdasan bahasa dan kecerdasan sosial siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*, *Multiple Intelligences*

A. PENDAHULUAN

Setiap anak yang lahir ke dunia ini dianugerahi kecerdasan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dimana setiap anak memiliki potensi untuk mengembangkan kecerdasan tersebut. Seorang anak dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya, jika diberi kesempatan yang cukup untuk mempraktikkan kecerdasan tersebut, didukung dengan

fasilitas yang memadai, serta memperoleh dukungan mental dan material yang cukup dari lingkungan sekitarnya.¹ Orang tua dan sekolah harus bisa berkolaborasi untuk memberikan fasilitas dan kesempatan yang cukup agar anak dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Sedangkan lingkungan sekitar merupakan tempat anak tumbuh dan menyerap segala informasi, dan belajar bahasa, oleh karena itu masyarakat juga memberikan andil untuk menyediakan lingkungan yang baik bagi perkembangan kecerdasan anak.

Hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi. Proses pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di sekolah, khususnya kelas 5 MI Hidayatul Muflihun Pesanggrahan Mojokerto nampaknya masih belum representatif, dan kurang memuaskan. Strategi pembelajaran yang digunakan bersifat tradisional, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran, tanpa melakukan inovasi pembelajaran. Media yang digunakan juga sangat terbatas, seperti modul, dan papan tulis. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan tidak mampu memahami apa yang dipelajarinya. Letak masalahnya yaitu guru belum bisa memberikan fasilitas yang cukup untuk siswa dalam mengembangkan kecerdasannya.

Selain itu, proses pembelajaran di kelas terasa monoton dan membosankan. Siswa juga dituntut dengan berbagai macam tugas/ pekerjaan rumah. Cara pembelajaran tersebut hanya berfokus pada kemampuan kognitif, serta mengabaikan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan kognitif memang merupakan kemampuan yang penting bagi siswa, namun kemampuan kognitif bukanlah satu-satunya kemampuan yang menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam memahami pelajaran.² Setiap siswa memiliki potensi intelektual yang berbeda, sehingga setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam mengembangkan kecerdasan kognitif, sikap, dan keterampilan mereka.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, bahwasanya proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang terjadi di kelas 5 MI Hidayatul Muflihun masih hanya menitikberatkan pada kemampuan kognitif, dan belum bisa mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan potensi yang mereka miliki, serta mengabaikan kecerdasan lainnya (atau bisa disebut dengan *Multiple Intelligences*). *Multiple Intelligences* memiliki makna kecerdasan ganda. Teori *Multiple Intelligences* ini dicetuskan oleh Howard Gardner pada tahun 1983. Teori ini didasarkan pada premis bahwa kecerdasan intelektual seseorang hanya diukur melalui tes IQ saja. Padahal, setiap orang mempunyai cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Menurut Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan seseorang ketika melihat masalah kemudian memecahkannya, dan menciptakan sesuatu yang berguna bagi orang lain.³

Jenis-jenis kecerdasan yang termasuk dalam teori *Multiple Intelligences* meliputi 9 jenis, diantaranya adalah:⁴ (1) kecerdasan bahasa/ linguistik, yaitu kecerdasan dalam

¹ Istina Rakhmawati, "Mengembangkan Kecerdasan Anak melalui Pendidikan Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (25 Januari 2019): 40, <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4729>.

² Robiatul Munajah dan Asep Supena, "STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MAJEMUK DI SEKOLAH DASAR," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (20 Oktober 2021): 15, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>.

³ M Saufi dan M Royani, "MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PBL," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2016).

⁴ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (5 Desember 2019): 176-97, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.

menggunakan kata-kata dengan efektif; (2) kecerdasan matematis-logis, yaitu memiliki kemampuan analisis yang kuat serta dapat berpikir dengan teratur; (3) kecerdasan spasial, yaitu kecerdasan dalam mengingat gambar, dan memiliki imajinasi yang tinggi; (4) kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan dalam mengendalikan gerakan, koordinasi, keseimbangan, dan ketangkasan anggota bagian tubuh (menyukai kegiatan yang melibatkan tubuh); (5) kecerdasan musik, yaitu kecerdasan dalam mengekspresikan, mengembangkan, dan menikmati bentuk musik dan suara; (6) kecerdasan interpersonal, yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain, dan peka terhadap perasaan orang lain; (7) kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan dalam mengenali diri sendiri (mampu mengambil keputusan pribadi, dan bisa mengontrol perasaan serta emosi diri sendiri); (8) kecerdasan naturalis, yaitu kemampuan dalam menghargai dan memahami lingkungan atau alam; dan (9) kecerdasan eksistensial, yaitu kemampuan dalam berpikir sesuatu yang hakiki, seperti kehidupan-kematian, kebaikan-kejahatan, dan sebagainya.

Dari sembilan jenis *Multiple Intelligences* di atas, penelitian ini hanya berfokus pada dua jenis kecerdasan saja, yaitu kecerdasan bahasa/ linguistik, dan kecerdasan sosial/ interpersonal. Hal ini didasarkan pada kendala yang dialami oleh siswa kelas 5 MI Hidayatul Muflihin Pesanggrahan Mojokerto saat proses pembelajaran Bahasa Arab. Pertama, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan siswa dalam kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan dalam merangkai kata, atau memakai kata dengan baik, entah itu secara ucapan ataupun tulisan.⁵ Hal ini sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Arab, yang mewajibkan siswa agar dapat menguasai keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi di kelas 5 MI Hidayatul Muflihin Pesanggrahan Mojokerto, siswa menghadapi beberapa kendala dalam penguasaan keterampilan berbahasa tersebut, terlebih lagi keterampilan berbicara (*kalam*), diantaranya adalah: (1) Tingkat pemahaman siswa terhadap kosakata atau ungkapan-ungkapan berbahasa Arab yang diucapkan oleh pembicara masih rendah, karena siswa belum terlalu mengetahui banyak kosakata atau ungkapan berbahasa Arab. Masalah ini dibuktikan ketika pertemuan pertama peneliti dengan siswa. Peneliti mengatakan "Selamat pagi" dan "Bagaimana kabarmu?" serta beberapa kalimat pembuka pelajaran lainnya dengan Bahasa Arab, tapi siswa masih bingung untuk merespon terhadap ungkapan-ungkapan tersebut dan hanya menjawab "Saya tidak mengerti" dengan Bahasa Indonesia; (2) Ketika di awal pertemuan, peneliti meminta siswa untuk berkenalan secara singkat menggunakan bahasa Arab. Namun masih banyak siswa yang bertanya-tanya bagaimana cara melakukannya, meskipun sudah diberi contoh oleh peneliti.

Selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu tujuan pendidikan pada tingkat awal. Kecerdasan interpersonal tidak terlepas dari hubungan dengan manusia lain. Hal ini sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Bagi anak-anak, kecerdasan interpersonal berguna dalam membentuk dan menjalin hubungan pertemanan dengan teman sebaya.⁶ Berdasarkan data hasil pengamatan di kelas 5 MI Hidayatul Muflihin Pesanggrahan Mojokerto, ditemukan 2 dari 12 siswa memiliki permasalahan atau hambatan dalam kecerdasan interpersonal. Kedua anak tersebut sangat pendiam ketika berada di dalam

⁵ Nurul Hidayati Rofiah, "MENERAPKAN MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR" 8, no. 1 (2016): 69-79.

⁶ Putri Sara Kirana, Asnawi, dan Juliati, "Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia SD yang Menggunakan Media Sosial Youtube Di Desa Sungai Liput," *Journal of Basic Education* 5, no. 2 (Juli 2022).

kelas. Bahkan temannya yang lain mengatakan sulit untuk dapat berinteraksi dengan mereka berdua, karena bingung bagaimana cara untuk memulai interaksi dengan mereka, dan bahan pembicaraan apa yang harus mereka gunakan agar dapat berkomunikasi dengan dua anak tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, peneliti berupaya untuk menerapkan pembelajaran yang memperhatikan *Multiple Intelligences* yang diterapkan melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Model *Teams Games Tournament* (TGT) dipilih karena model pembelajaran ini merepresentasikan kegiatan kelompok, yang dapat melatih kecerdasan interpersonal siswa. Di dalamnya juga terdapat kegiatan pertandingan bahasa yang dapat melatih kecerdasan bahasa siswa, yang dalam penelitian ini dikhususkan untuk keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*).

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *pre-experimental design* (*non-design*) tipe *one group pre-test post-test* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). *One group pretest-posttest design* digunakan karena penelitian ini memasukkan *pre-test* (sebelum tindakan) dan *post-test* (setelah tindakan) pada satu kelompok saja. Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatul Muflihin Pesanggrahan Mojokerto. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas 5 MI Hidayatul Muflihin Pesanggrahan Mojokerto pada kelas 5 semester II tahun ajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 12 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena kuantitas populasi yang relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Maka dari itu, jumlah sampel untuk penelitian ini sama dengan jumlah populasi. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan model *Teams Games Tournament* (TGT). Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa kelas 5 MI Hidayatul Muflihin Pesanggrahan Mojokerto.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. Observasi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar yang terjadi saat pelajaran Bahasa Arab, sebelum dan saat dilaksanakannya penelitian ini. Penggunaan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai keterampilan berbicara siswa (*maharah al-kalam*), juga untuk melihat keefektifitasan penggunaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Arab.

Tes ini diberikan kepada siswa sebelum penerapan tindakan dilaksanakan (*pre-test*) dan sesudah diterapkannya tindakan (*post-test*). Untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan *maharah al-kalam* digunakan uji t satu sampel (*one sample T-Test*), karena hanya ada satu sampel dalam penelitian ini. Pengujian satu sampel dilakukan untuk mengetahui apakah suatu nilai tertentu (nilai parameter atau pembandingan yang diberikan) dapat menunjukkan perbedaan yang nyata dengan rata-rata sampel.⁷

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara

⁷ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017).

(*maharah al-kalam*) pada kelas 5 MI Hidayatul Muflihah Pesanggrahan Mojokerto, dilakukan sebanyak dua kali. Dalam satu kali pertemuan, terdapat lima tahapan proses pembelajaran dengan model TGT, yaitu:⁸

- a. Penyajian kelas, dimana guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
- b. Belajar dalam kelompok, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 siswa, kemudian mereka belajar bersama dan berdiskusi agar dapat memahami materi dengan lebih baik.
- c. Permainan, dilakukan untuk menguji kepaahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- d. Pertandingan atau lomba, merupakan pelaksanaan permainan yang dilakukan oleh setiap kelompok.
- e. Penghargaan kelompok, yaitu pemberian hadiah atau reward bagi kelompok yang memenangkan pertandingan.

Tahap Pertama

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian siswa berdoa di bawah arahan ketua kelas. Peneliti mengecek kehadiran siswa, menyiapkan media pembelajaran, dan soal kuis untuk permainan bahasa. Kemudian peneliti mengajukan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan peneliti mengkomunikasikan topik pembelajaran hari itu.

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Siswa mengamati mufrodat yang terdapat pada buku pegangan belajar bahasa Arab (materi minggu sebelumnya). Siswa secara kompak melafalkan kembali mufrodat-mufrodat tersebut. Siswa juga harus mengamati cara pembacaan mufrodat tersebut dengan baik dan benar. Siswa dikoordinasikan menjadi 3 kelompok dengan anggota 4 siswa. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing, kemudian mereka melakukan diskusi terkait materi mufrodat.

Setiap anggota dalam kelompok harus hafal setiap mufrodat tersebut dengan terjemahannya. Setiap kelompok bertanding dalam sebuah permainan "Mencocokkan Gambar". Inti dari permainan ini adalah satu per satu anggota kelompok maju untuk mencocokkan gambar yang telah disediakan dengan terjemah Bahasa Arab-nya. Setiap anggota diberi waktu sepuluh detik untuk mencocokkan. Setelah waktu habis, anggota tersebut harus membacakan hasil temuannya.

Setelah dikonfirmasi bahwa temuannya berhasil, maka kelompoknya berhak mendapatkan poin. Kemudian anggota tersebut menempelkan gambar tersebut beserta terjemahannya pada kertas manila yang telah disiapkan. Apabila temuannya salah, maka kelompoknya tidak mendapatkan poin. Pemenang dari pertandingan ini adalah kelompok yang tercepat dalam mencocokkan gambar. Pemenang juga berhak mendapatkan hadiah.

Terakhir adalah kegiatan penutup. Peneliti dan siswa mereview kembali materi pembelajaran hari ini. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami. Peneliti memberitahukan kepada siswa topik pembelajaran apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

⁸ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2014).

Tahap Kedua

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian siswa berdoa di bawah arahan ketua kelas. Peneliti mengecek kehadiran siswa, menyiapkan media pembelajaran, dan soal kuis untuk permainan bahasa. Kemudian peneliti mengajukan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan peneliti mengkomunikasikan topik pembelajaran hari itu. Siswa mengamati teks bacaan yang terdapat pada buku pegangan Bahasa Arab kelas 5.

Peserta didik mengamati cara pembacaan teks tersebut yang baik dan benar (yang dicontohkan oleh peneliti) kemudian diikuti oleh siswa. Peneliti memberikan stimulus kepada siswa agar dapat menebak apa makna yang terkandung dalam teks bacaan. Siswa bersama-sama dengan guru menerjemahkan teks, sehingga dapat diketahui makna dari teks. Siswa dibentuk ke dalam 3 kelompok dengan anggota 4 orang. Setelah itu, siswa diarahkan untuk duduk bersama dengan kelompoknya.

Setiap kelompok diarahkan untuk berdiskusi atau belajar bersama terkait teks bacaan yang sudah dipelajari tadi bersama dengan teman sekelompoknya. Satu sama lain anggota boleh bertanya tentang kalimat ataupun kata yang kurang dipahami. Setiap anggota dalam kelompok harus memastikan bahwa mereka sudah memahami teks bacaan dengan baik. Setiap kelompok bertanding dalam sebuah permainan “Siapa Cepat Dia Dapat (SCDD)”. Inti dari permainan ini adalah satu per satu anggota kelompok menjawab pertanyaan seputar teks bacaan yang diberikan oleh guru secara berebutan.

Anggota kelompok yang mengangkat tangannya terlebih dahulu, maka ia berhak menjawab pertanyaan tersebut. Jawaban dari pertanyaan tersebut disampaikan secara lisan. Setelah dikonfirmasi bahwa temuannya berhasil, maka kelompoknya berhak mendapatkan poin. Apabila temuannya salah, maka kelompoknya tidak mendapatkan poin. Pemenang pertandingan adalah kelompok yang mendapatkan poin terbanyak. Pemenang nantinya juga berhak mendapatkan hadiah.

Terakhir adalah kegiatan penutup. Peneliti dan siswa mereview kembali materi pembelajaran hari ini. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami. Peneliti memberitahukan kepada siswa topik pembelajaran apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

2. Keefektifitasan Pembelajaran

Data yang dibutuhkan untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Tes yang dilakukan berbentuk tes lisan singkat yang disesuaikan dengan materi dan level kemampuan kelas 5. Penilaian keterampilan berbicara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Aspek kebahasaan. Terdiri dari (1) pelafalan, meliputi pelafalan huruf, dan pelafalan tekanan serta intonasi; (2) kosakata, meliputi perbendaharaan

kosakata yang dimiliki oleh siswa; (3) Kelancaran, meliputi kelancaran siswa ketika tes berbicara dilakukan.⁹

- b) Aspek non-kebahasaan. Yaitu keberanian atau kepercayaan diri siswa saat menjawab tes lisan.¹⁰

Berdasarkan analisis data penelitian, yaitu hasil *pre-test* siswa diperoleh kategori dan persentase kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) pada kelas 5 MI Hidayatul Muflihini. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Awal *Maharah al-Kalam* Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 75$	9	75%
2	Sedang	$75 \leq X < 80$	1	8%
3	Tinggi	$80 \leq X < 90$	2	17%
4	Sangat Tinggi	$X \geq 90$	0	0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa 9 siswa (95%) memiliki kemampuan awal berbicara bahasa Arab yang rendah, 1 siswa (25%) dengan kategori sedang, 2 siswa (17%) dengan kategori tinggi.

Sedangkan kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa setelah dilakukan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT), yang diperoleh dari analisis data hasil *post-test* siswa adalah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan *Maharah al-Kalam* Siswa Setelah Tindakan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 75$	3	25%
2	Sedang	$75 \leq X < 80$	4	33%
3	Tinggi	$80 \leq X < 90$	2	17%
4	Sangat Tinggi	$X \geq 90$	3	25%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa 3 siswa (25%) memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab yang masih rendah, 4 siswa (33%) dengan kategori sedang, 2 siswa dengan kategori tinggi, dan 3 siswa (25%) dengan kategori sangat tinggi.

Dari Tabel 1. dan Tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwasanya pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat memberikan efek terhadap meningkatnya keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa kelas 5 MI Hidayatul Muflihini Pesanggrahan Mojokerto.

Lebih lanjut lagi untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran *Multiple Intelligences* dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), dilakukan uji analisis data selanjutnya, yaitu uji t. Rumus uji t yang digunakan adalah uji t satu sampel (*One Sample T-Test*). Pada dasarnya, pengujian satu sampel dilakukan untuk mengetahui apakah suatu nilai tertentu (nilai parameter atau pembandingan yang diberikan) dapat menunjukkan perbedaan yang nyata dengan rata-rata sampel.

Analisis data uji t ini dilakukan pada data hasil *post-test* siswa yang telah diujikan kepada siswa kelas 5 MI Hidayatul Muflihini Pesanggrahan Mojokerto.

⁹ Laili Nur Kholisoh, "SUDAHKAH EVALUASI KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA TINGKAT DASAR DILAKUKAN?," *ALSUNIYAT* 1, no. 1 (28 April 2020): 73–87, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24200>.

¹⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi pembelajaran bahasa arab inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).

Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 1,8166$. Berdasarkan kriteria pengujiannya bahwa tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu $= 0,05$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,782$. Dari penjelasan tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} = 1,8166 > t_{tabel} = 1,782$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Pembelajaran bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligences* dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) efektif meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa kelas 5 MI Hidayatul Muflihah Pesanggrahan”.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan nilai keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dengan taraf signifikansi $= 0,05$ adalah $t_{hitung} = 1,8166$ dan $t_{tabel} = 1,782$. Melihat hasil uji-t dapat disimpulkan yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,8166 > 1,782$ dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak H_a diterima. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Multiple Intelligences* dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa kelas 5 MI Hidayatul Muflihah.

2. Saran

- a) Bagi peneliti, diharapkan agar lebih mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang akan digunakan saat penelitian. Selain itu, diharapkan juga agar peneliti lebih memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan saat mengajar bahasa Arab.
- b) Bagi guru, diharapkan untuk memilih dan menentukan strategi, model, atau media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, serta dapat mengatasi situasi pembelajaran yang monoton dan membosankan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, rencanakan untuk menggunakan waktu pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kholisoh, Laili Nur. “SUDAHKAH EVALUASI KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA TINGKAT DASAR DILAKUKAN?” *ALSUNIYAT* 1, no. 1 (28 April 2020): 73–87. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24200>.
- Kirana, Putri Sara, Asnawi, dan Juliati. “Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia SD yang Menggunakan Media Sosial Youtube Di Desa Sungai Liput.” *Journal of Basic Education* 5, no. 2 (Juli 2022).
- Munajah, Robiatul, dan Asep Supena. “STRATEGI GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MAJEMUK DI SEKOLAH DASAR.” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (20 Oktober 2021): 15. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi pembelajaran bahasa arab inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.

- Rakhmawati, Istina. "Mengembangkan Kecerdasan Anak melalui Pendidikan Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (25 Januari 2019): 40. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4729>.
- Rofiah, Nurul Hidayati. "MENERAPKAN MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR" 8, no. 1 (2016): 69–79.
- Saufi, M, dan M Royani. "MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PBL." *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2016).
- Shoimin, Aris. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2014.
- Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (5 Desember 2019): 176–97. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>.